

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

#### **1. Paparan Data**

##### **a. Paparan Data Pra Tindakan**

Setelah mengadakan seminar proposal pada hari Senin tanggal 9 November 2015 yang diikuti oleh 8 Mahapeserta didik serta dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke kantor jurusan (kajur) dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Jum'at tanggal 20 November peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala SDN 3 Jepun Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di SDN 3 Jepun Tulungagung tersebut. Akan tetapi Kepala SDN 3 Jepun menyampaikan bahwa apabila ingin mengadakan penelitian di SDN 3 Jepun tersebut peneliti harus meminta ijin Rekomendasi penelitian terlebih dahulu kepada Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Tulungagung. Kemudian pada hari Senin tanggal 23 November 2015 peneliti pergi ke kajur untuk meminta surat ijin rekomendasi penelitian untuk diknas dan sekaligus meminta surat ijin penelitian untuk SDN 3 Jepun Tulungagung. Setelah mendapatkan surat yang sudah di tanda tangani dari kantor jurusan pada hari itu juga peneliti pergi ke kantor Diknas untuk menyerahkan surat permohonan ijin rekomendasi untuk mengadakan penelitian.

Kemudian sekretarisnya mengatakan bahwa surat ijin rekomendasi penelitian ini bisa diambil kembali sekitar hari Kamis. Kemudian tepatnya pada tanggal 26 November 2015 setelah mendapatkan surat ijin remondasi penelitian tersebut peneliti langsung menuju ke SDN 3 Jepun untuk mengantarkan surat ijin penelitian dan surat ijin rekomendasi penelitian tersebut. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, dan pada hari itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian dan surat ijin rekomendasi penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungaung.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Beliau juga berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat baik bagi untuk peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran di SDN 3 Jepun Tulungaung tersebut. Selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui ibu Sutyastutik selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya terkait

dengan kegiatan penelitian. Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui ibu Astutik selaku wali kelas V sekaligus sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian.

Dari pertemuan dengan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran diajarkan 3 kali dalam seminggu. Yaitu pada hari senin jam ke empat-lima (35 menit untuk tiap jam pelajaran), yakni pukul 08.45-09.20 dan 09.45-10.20, hari Rabu jam ke tiga-empat yakni pukul 08.10-08.45 dan 09.20-09.45 WIB dan pada hari Sabtu jam ke tiga-empat yakni pukul 08.10-08.45 dan 08.45-09.20 WIB. Selain menyampaikan rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun latar belakang peserta didik. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 20 Januari 2014 yang bertempat di ruang guru.

P : “Bu Tutik bagaimana kondisi kelas V ketika proses Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?”

G : “Secara umum, peserta didik kelas V ini termasuk peserta didik yang cukup diam dalam proses pembelajaran mbak, dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang memperhatikan dan sedikit yang ramai atau jail kepada temannya maklum namanya juga anak-anak. Dan saya juga termasuk guru yang disiplin ketika kegiatan pembelajaran berlangsung”.

P : “bu, kalau dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah pernah Ibu menerapkan metode pembelajaran Group Investigation ataupun media audio visual seperti film kartun?””

G : “Belum pernah mbak, biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.”

P : “kemudian bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”

G : “Pada awalnya peserta didik memperhatikan dan mendengarkan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri, tapi setelah beberapa waktu peserta didik sudah mulai bosan dengan ceramah terus. Kemudian saya member tugas untuk mengerjakan LKS. Sedangkan dalam menggunakan metode ceramah ya harus jelas cara menyampaikannya biar peserta didik paham.”

P : “kemudian bagaimana hasil belajar yang di capai peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut bu?”

G : “ya kalau untuk hasil belajar sebenarnya tidak terlalu jelek mbak, hasil ya ada yang bagus ada juga yang jelek. Tergantung dari hasil pemahaman yang di capai peserta didik tersebut. Ada yang paham ya ada yang enggak mbak.”

**Keterangan:**

**P : peneliti**

**G : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V**

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, kurang menarik sehingga berdampak kepada naik dan turunnya prestasi belajar peserta didik.

Pada pertemuan tersebut juga telah disepakati bahwa peneliti akan melaksanakan *Pre Test* pada tanggal 9 Januari 2016 dan peneliti juga sekalian berkonsultasi terkait dengan Validasi instrumest test. Peneliti disini juga menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman saya sebagai pengamat (observer). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan peserta didik dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus, yang mana untuk siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus ke dua terdiri dari satu tindakan.

Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2016 peneliti kembali ke SDN 3 Jepun Tulungagung untuk melaksanakan kegiatan *Pre Test* dan sekaligus berkonsultasi terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Test awal di laksanakan pada jam ke empat yaitu pukul 08.45-09.20 WIB. Kegiatan test awal di ikuti oleh 16 peserta didik. Pada test awal peneliti memberikan 18 soal pre test kepada peserta didik yaitu berupa soal esay yang terkait dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur intrinsik cerita. Semua peserta didik tamapak bahwa mereka sangat kurang memahami dan menguasai materi.

Adapun hasil pre test peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan unsur intrinsik cerita dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 hasil Pre Test Peserta didik**

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1.	Prambo Anggara Putra	L	35	Tidak lulus
2.	Yoga Afanda Yudhi F.	L	-	<b>Tidak ikut tes</b>
3.	Abiyosa Margo Utomo	L	45	Tidak lulus
4.	Alvin Andrean Putra P.	L	30	Tidak lulus
5.	Andika Yusfim Pramana	L	30	Tidak lulus
6.	Briliant Satria Adi	L	40	Tidak lulus
7.	Devinta Eka Nanda P.	P	55	Tidak lulus
8.	Elfira Nila Trisnanda	P	50	Tidak lulus
9.	M. Rizki Wahyu S.	L	65	Tidak lulus
10.	M. Zidena Izzal Khafi	L	40	Tidak lulus
11.	Patrick Raynald Sandika	L	20	Tidak lulus
12.	Ramadhan Putra Hanura	L	60	Tidak lulus
13.	Saskia Devi Putra Utomo	P	75	Lulus
14.	Shella Hastuti	P	55	Tidak Lulus
15.	Wahyu Septian Syahputra	L	-	<b>Tidak ikut tes</b>
16.	Yesinta Naumi W.	P	60	Tidak lulus
17.	Yoga Tri Prasetya	P	65	Tidak lulus
18.	Rindi	L	75	Lulus
<b>Total Skor</b>			<b>800</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>50</b>	
<b>Jumlah peserta didik keseluruhan</b>			<b>16</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang telah lulus</b>			<b>2</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang tidak lulus</b>			<b>14</b>	
<b>Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes</b>			<b>2</b>	
<b>Presentase ketuntasan</b>			<b>12,5%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada test awal sebesar 50 dan presentase ketuntasan belajar 12,5%. Sehingga hasil dari pre test sangat jauh dari ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 72%. Dari hasil pre test (tes awal) peneliti memutuskan pada materi Bahasa Indonesia Unsur intrinsik cerita dengan menggunakan metode pembelajaran group investigation dengan menggunakan media audio visual berupa film animasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar

peserta didik. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (Kriteria ketuntasan minimal)  $\geq 72$  dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum menggunakan metode pembelajaran group investigation dengan media audio visual dan sesudah menerapkan metode dan media ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase ketuntasan : } P &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{2}{16} \times 100 \\
 &= 12,5\%
 \end{aligned}$$

## **b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang
2. membuat tujuan pembelajaran.
3. Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode pembelajaran Group Investigation.
4. Menyusun desain pembelajaran tentang materi unsur intrinsik cerita.
5. Menyiapkan media pembelajaran berupa media audio visual.

6. Menyusun tes dalam proses pembelajaran, yaitu tes formatif siklus 1 yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama.
7. Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik, dan pedoman wawancara.
8. Mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.
9. Menyiapkan daftar absensi kehadiran peserta didik kelas V
10. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan pelaksanaan penelitian.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 11.30-12.05 WIB tempatnya di SDN 3 Jepun Kab. Tulungagung di kelas V. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

#### **Kegiatan Awal**

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang materi Bahasa Indonesia Unsur Intrinsik cerita.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

### **Kegiatan Inti**

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Yakni, Peneliti menjelaskan tentang Unsur unsur intrinsik cerita. Kemudian peneliti juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti akan menggunakan Metode Group Investigation dan akan di bantu dengan media Audio Visual Berupa film animasi tentang cerita rakyat. Sehingga nanti akan sangat membutuhkan kerja sama semua siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Kemudian peneliti menjelaskan tentang Materi pembelajaran saat itu yakni tentang unsur intrinsik cerita. Peneliti juga menjelaskan secara rinci tentang apa itu unsur ekstrinsik cerita, kemudian hal-hal apa saja yang ada di dalam unsur-unsur cerita, kemudian terkait dengan latar cerita, penokohan, amanat, alur cerita dan amanat yang ada di dalam sebuah cerita. Selanjutnya peneliti membagi semua peserta didik menjadi 4 kelompok bagian, yang setiap kelompok terdiri dari 4 -5 anggota kelompok. Pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Siklus 1**

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Nama Peserta didik</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
Kelompok 1	1. Nanda	P
	2. Brili	L
	3. Alvin	L
	4. Rama	L
Kelompok 2	1. Shinta	P
	2. Shella	P
	3. Rindi	P
	4. Fira	P
Kelompok 3	1. Devi	P
	2. Izzal	L
	3. Andika	L
	4. Prambo	L
	5. Yoga	L
Kelompok 4	1. Riski	L
	2. Patrick	L
	3. Yoga Tri	L
	4. Abiyosa	L
	5. Wahyu	L

Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tugas kelompok, peneliti memanggil ketua kelompok setiap kelompok mendapat tugas satu materi yang berbeda dari kelompok lain, masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat pengamatan.

Kemudian untuk membantu menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh peneliti, setiap kelompok diperbolehkan mencari tahu dari media apa saja yang ada kaitannya dengan materi atau tugas yang telah diberikah oleh peneliti tersebut. Kemudian untuk mempermudah dalam menyelesaikan tugas pada setiap kelompok tersebut peneliti juga memberi bantuan dengan menggunakan media audio visual berupa film animasi yang sudah di persiapkan oleh peneliti. Di dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut peneliti menayangkan sebuah film animasi tentang cerita rakyat

yang sesuai dengan materi dan tugas masing-masing kelompok yaitu tentang ‘Keong Emas’.

Media audio visual tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode group investigation guna dapat membantu dalam mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang sudah disampaikan dan menyelesaikan tugas yang sudah diberikan peneliti terhadap setiap anggota kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas.

Selanjutnya peneliti menyuruh dari masing-masing kelompok perwakilan untuk maju didepan kelas untuk menyampaikan hasil dari diskusi dan tugas yang sudah diberikan pada setiap masing-masing kelompok tersebut. Dan setiap kelompok yang nantinya akan mendapat giliran untuk maju di depan kelas mempersiapkan tugasnya dan mendengarkan setiap hasil yang disampaikan dari masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan supaya masing-masing kelompok lain dapat mengerti dan faham, juga dapat meningkatkan keaktifan serta percaya diri peserta didik. Dan begitu seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Dari presentasi masing-masing kelompok tersebut, peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik.

### **Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik bertanya jawab mengenai materi yang belum di fahami. Peneliti memberi penguatan dan penyimpulan materi yang telah dipelajari bersama-sama. Peneliti menutup pelajaran dengan doa bersama-sama membaca hamdallah dan mengucapkan salam.

### **c. Tahap Observasi**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan 2 observer yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat. Disini, pengamat bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mengecek kesesuaian dengan rencana kegiatan belajar yang telah di buat diawal dalam RPP kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum.

Apakah sudah menerapkan metode dan media dengan tepat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Peneliti siklus 1**

No	Indikator Penilaian	Skor
1.	Guru mengucapkan salam	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3
3.	Guru memotivasi peserta didik dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	3
4.	Guru menyajikan informasi materi yang akan dipelajari	3
5.	Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya model pembelajaran kooperatif group investigation dengan media audio visual berupa film animasi.	3
6.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi.	4
7.	Guru menjelaskan tentang materi unsur-unsur cerita.	3
8.	Guru mengkondisikan kelas.	3
9.	Guru membagikan lembar kerja peserta didik pada setiap anggota kelompok.	4
10.	Guru membimbing pengerjaan tugas yang diberikan.	4
11.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil pengerjaan tugas didepan kelas.	3
12.	Guru memberikan soal latihan kepada peserta didik.	4
13.	Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.	4
14.	Guru memberikan latihan sesuai dengan indikator yang ditentukan.	3
15.	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan.	3
16.	Guru menutup pelajaran dengan salam.	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>55</b>

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Nilai yang di berikan oleh Observer adalah 55. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 64. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 85,93%.

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maximal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi NR yang di peroleh adalah} &= \frac{55}{64} \times 100 \\ &= 85,93\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan yang terlampir sebagai berikut ini,

**Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori Baik. Sementara jenis itu pengamatan yang ke dua melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Peserta didik Siklus 1**

No	Indikator Penilaian	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam dari guru.	4
2.	Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	3
3.	Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru.	3
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran group investigation dengan media audio visual.	3
5.	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru.	3
6.	Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai materi unsur-unsur cerita.	3
7.	Peserta didik belajar dengan teratur dan tenang sesuai petunjuk dari guru.	3
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas.	3
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas.	4

Lanjutan Tabel 4.5

10.	Salah satu mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja.	3
11.	Peserta didik aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	4
12.	Peserta didik bersama dengan guru membuat rangkuman/kesimpulan.	3
13.	Peserta didik menjawab salam.	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>43</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah 43, sedangkan skor maksimal adalah 52. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 82,70%.

$$\begin{aligned}
 \text{presentase Rata - rata Nilai (NR)} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{43}{52} \times 100 \\
 &= 82,70\%
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka kriteria taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori Baik. Sementara jenis itu pengamatan yang terakhir yaitu melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi keaktifan peserta didik siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik Siklus 1**

No.	Aspek	Skor
1.	Emosional activities	29
2.	Listening activities	34
3.	Oral activities	24
4.	Motor activities	28
5.	Mental activities	31
6.	Visual activities	28
7.	Writing activities	32
<b>Total Skor</b>		<b>206</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam keaktifan peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada keaktifan peserta didik adalah 206, sedangkan skor maksimal adalah 294. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 70,07 %.

$$\text{presentase Rata - rata Nilai (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{206}{294} \times 100$$

$$= 70,07 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka kriteria taraf keberhasilan keaktifan peserta didik berada pada kategori cukup.

#### **d. Catatan Lapangan**

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun

deskriptor pada lembar observasi. Beberapa data hasil catatan lapangan yang diperoleh pada siklus 1 adalah:

1. Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
2. Ada beberapa peserta didik yang ramai ketika proses belajar mengajar tengah berlangsung.
3. Ada beberapa peserta didik yang berusaha menyontek pekerjaan temannya ketika mengerjakan soal pre test dan post test.
4. Pada waktu akan presentasi, terlihat masih saling menunjuk teman yang akan mewakili presentasi, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.
5. Banyak peserta didik yang ngobrol dengan temannya ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi unsur intrinsik cerita.

**e. Data Hasil Test Siklus 1**

**Tabel 4.7 Data Hasil Test Siklus 1**

<b>No.</b>	<b>Nama Peserta didik</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1.	Prambo Anggara P.	L	80	<b>Tuntas</b>
2.	Yoga Afenda Y. F	L	75	<b>Tuntas</b>
3.	Abiyoso Margo	L	65	Tidak tuntas
4.	Alvin Andrean	L	75	<b>Tuntas</b>
5.	Andika Yusfim	L	65	Tidak tuntas
6.	Briliant Satria	L	75	<b>Tuntas</b>
7.	Devinta Eka	P	75	<b>Tuntas</b>
8.	Elfira Nila	P	97	<b>Tuntas</b>
9.	M. Rizky Wahyu	L	-	Tidak ikut tes
10.	M. Zidena Izzal	L	60	Tidak tuntas
11.	Patrick Raynald	L	-	Tidak ikut tes
12.	Ramadhan Putra	L	-	Tidak ikut tes
13.	Saskia Devi Putri	P	95	<b>Tuntas</b>
14.	Sheilla Hastuti	P	77	<b>Tuntas</b>

Lanjutan Tabel 4.7

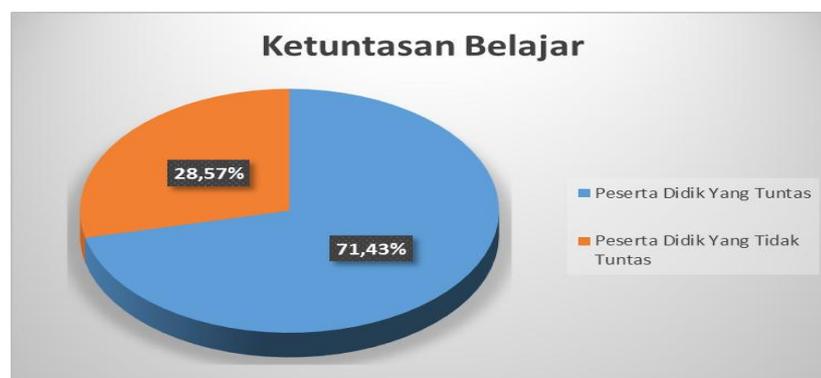
15.	Wahyu Septian	L	-	Tidak ikut tes
16.	Yesinta Naumi W.	P	85	<b>Tuntas</b>
17.	Yoga Tri Prasetya	L	60	Tidak tuntas
18.	Rindi	P	76	<b>Tuntas</b>
<b>Total Skor</b>			<b>1043</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>74,5</b>	
Jumlah peserta didik keseluruhan			<b>14</b>	
Jumlah peserta didik yang tuntas			<b>10</b>	
Jumlah peserta didik yang tak tuntas			<b>4</b>	
Jumlah peserta didik yg tidak ikut tes			<b>4</b>	
Presentase Ketuntasan			<b>71,43%</b>	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa presentasi belajar peserta didik pada siklus 1 lebih baik dari tes awal (*Pre test*) sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas 74,5 dengan ketuntasan belajar **71,43%** sebanyak 10 peserta didik yang tuntas dari 14 peserta didik yang ikut tes dan 28,57% (4 peserta didik) yang belum tuntas.

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase ketuntasan : } P &= \frac{\text{jumlah siswa yng tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{10}{14} \times 100 \\
 &= 71,43\%
 \end{aligned}$$

Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus 1



Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus 1 peserta didik kelas V belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 72% dari jumlah seluruh peserta didik yang memperoleh nilai 72. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode group investigation dengan media audio visual mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

#### **f. Tahapan Refleksi**

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi yang didasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil post test, catatan lapangan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya. Dari hasil observasi peneliti maupun peserta didik, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test. Hal ini terbukti dari nilai post test siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 12,5% (pre test) menjadi 71,43% (post test siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 72% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

1. Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok mengerjakan lembar pengamatan peserta didik.
2. Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
3. Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.
4. Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengutarakan pendapatnya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi unsur-unsur intrinsik cerita melalui penerapan metode group investigation dengan media audio visual.
  - b) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
  - c) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Dan peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, dan

ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode group investigation dengan media audio visual. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

## **2) Paparan Data Siklus II**

Pada siklus II dilaksanakan dalam I kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Januari 2016. Pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan post test ke II. Adapun materi yang diajarkan adalah unsur-unsur intrinsik cerita.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan wali kelas V SDN 3 Jepun.
- 2) Menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Mneyusun lembar observasi guru dan peserta didik, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- 4) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Materi Bahasa Indonesia unsur Intrinsik cerita.
- 5) Menyiapkan media audio visual berupa film animasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- 6) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode group investigation dengan media audio visual.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.10 – 09.20 WIB. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

##### **Tahap Awal**

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa bersama-sama, dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

##### **Tahap Inti**

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti tanpa melihat buku, meskipun jawabannya masih kurang tepat. Sama seperti kegiatan pada siklus pertama, setelah peneliti memancing peserta didik dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi Bahasa Indonesia unsur intrinsik

cerita, peneliti menyajikan sedikit materi sebagai pengantar sebelum memasuki pelajaran.

Kemudian lembar soal dibagikan dan peneliti menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaannya, kemudian para peserta didik mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalanya kegiatan. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan peneliti. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas. Selanjutnya peneliti menyuruh dari masing-masing kelompok maju didepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya supaya kelompok lain mengerti dan faham. Dan begitu seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Setelah peserta didik dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta peserta didik untuk mengerjakan soal (post test) yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada peserta didik untuk menutup buku Bahasa Indonesia dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

### **Tahap akhir**

Setelah lembar jawaban post test dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa berdamasama dengan mengucapkan hamdallah. Kemudian peneliti mengucapkan salam.

### **c. Tahap Observasi**

Pada tahap observasi pada siklus II ini sama halnya pada siklus pertama, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observer pada peneliti ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat. Observer ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Peneliti Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Skor</b>
1.	Guru mengucapkan salam	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3
3.	Guru memotivasi peserta didik dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	3
4.	Guru menyajikan informasi materi yang akan dipelajari	4
5.	Guru memberikan penjelasan mengenai diterapkannya metode group investigation dengan media audio visual.	3
6.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi Unsur cerita	4
7.	Guru menjelaskan materi kerja kelompok tentang Unsur cerita	4
8.	Guru mengkondisikan kelas.	3
9.	Guru membagikan lembar kerja peserta didik pada peserta didik.	4
10.	Guru membimbing pengerjaan tugas	3
11.	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara mempresentasikan hasil pengerjaan tugas dipapan tulis.	3
12.	Guru memberikan soal latihan kepada peserta didik.	4

Lanjutan Tabel 4.8

13.	Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.	3
14.	Guru memberikan latihan sesuai dengan indikator yang ditentukan.	3
15.	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan.	3
16.	Guru memberikan Tanya jawab terkait materi yang diajarkan	4
17.	Guru meneutup dengan salam	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>59</b>

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 59 sedangkan skor maksimal adalah 64. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 92,19%.

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{jadi Presentase Nilai Rata - rata} &= \frac{59}{64} \times 100 \\ &= 92,19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik. Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Peserta didik Siklus II**

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Peserta didik menjawab salam.	4
2.	Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	4
3.	Peserta didik mendengar motivasi dari guru.	3
4.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai metode pembelajaran group investigation dengan media audio visual	3
5.	Peserta didik ikut aktif menjawab pertanyaan dari guru.	3
6.	Peserta didik mendengarkan penjelasan materi tentang unsur cerita.	4
7.	Peserta didik belajar dengan teratur dan tenang sesuai petunjuk dari guru.	3
8.	Peserta didik menyelesaikan tugas	4
9.	Peserta didik melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami selama mengerjakan tugas.	3
10.	Perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja.	4
11.	Peserta didik aktif mengerjakan soal yang diberikan guru.	4
12.	Peserta didik bersama dengan guru membuat rangkuman /kesimpulan.	4
13.	Peserta didik menjawab salam.	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>47</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar

indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 47, skor maksimal adalah 52.

$$\text{presentase rata - rata Nilai (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{jadi Presentase Nilai Rata - rata} &= \frac{47}{52} \times 100 \\ &= 90,39\% \end{aligned}$$

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 90,39%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori sangat baik. Sementara jenis itu pengamatan yang terakhir yaitu melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi keaktifan peserta didik siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik Siklus II**

No.	Aspek	Skor
1.	Emosional activities	39
2.	Listening activities	40
3.	Oral activities	37
4.	Motor activities	38
5.	Mental activities	35
6.	Visual activities	38
7.	Writing activities	37
<b>Total Skor</b>		<b>264</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada peserta didik secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam keaktifan peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada keaktifan peserta didik adalah 264, sedangkan skor maksimal adalah 294. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 89,79%.

$$\text{presentase Rata - rata Nilai (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{jadi Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{264}{294} \times 100$$

$$= 89,79\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka kriteria taraf keberhasilan keaktifan peserta didik berada pada kategori sangat baik.

#### **d. Data Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di dalam kelas, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
2. Peserta didik sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.

3. Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik sedang melakukan diskusi, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.

#### **e. Hasil Wawancara**

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran Group Investigation dengan media audio visual. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Januari 2016, pada jam istirahat setelah pembelajaran selesai pada siklus ke 2.

Peneliti mendekati 2 orang anak yang sedang berbincang-bincang, yaitu Devi (D) dan Sinta (S). adapun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir. berikut transkrip wawancara dengan 2 orang anak tersebut:

- P** : “Bagaimana kesan-kesan peserta didik ketika belajar dengan menggunakan metode Group Investigation dengan media audio visual?”
- D** : “Suka bu, karena ada penjelasannya ada kerja kelompoknya terus juga ada filmnya langsung”
- S** : “suka, karena jarang sekali pelajaran pelajaran bahasa Indonesia itu menggunakan media apalagi film.”
- P** : “ Apa ada kesulitan yang kalian hadapi ketika mengerjakan tugas yang ibu berikan?”
- S** : “ sebenarnya ada bu, tapi Alhamdulillah masih bisa diselesaikan”.

- D** : “ enggak bu, soalnya selain ada filmnya langsung juga ada bacaannya, jadi tidak bingung.”
- P** : “ terus apakah peserta didik memahami tentang materi unsur intrinsik cerita?”
- D** : “ lebih paham bu, karena ada diskusi kelompoknya”.
- S** : “ paham bu, soalnya ada filmnya dan bacaannya yang membuat saya mudah memahami.”

Dengan menggunakan metode Group Investigation dan media audio visual pembelajaran yang telah dilaksanakan menjadi lebih karena peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi sendiri sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus belajar dan menggali informasi terkait dengan materi tersebut. Dan pembelajaran juga semakin menarik karena peneliti memberikan film animasi langsung sesuai dengan materi yang mereka pelajari.

Dengan metode Group Investigation serta media audio visual peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar, dan hal ini bisa dilihat dari nilai yang mereka peroleh pada post test siklus I dan post test siklus II yang mengalami peningkatan.

#### **f. Data Hasil Tes Siklus II**

Setelah melaksanakan penerapan metod Group Investigation dengan media audio visual pada siklus II untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun soal post tes siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11 Data Hasil Test Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Nama Peserta didik</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1.	Prambo Anggara P.	L	99	<b>Tuntas</b>
2.	Yoga Afenda Y. F	L	75	<b>Tuntas</b>
3.	Abiyoso Margo	L	98	<b>Tuntas</b>
4.	Alvin Andrean	L	90	<b>Tuntas</b>
5.	Andika Yusfim	L	90	<b>Tuntas</b>
6.	Briliant Satria	L	90	<b>Tuntas</b>
7.	Devinta Eka	P	75	<b>Tuntas</b>
8.	Elfira Nila	P	97	<b>Tuntas</b>
9.	M. Rizky Wahyu	L	-	Tidak ikut tes
10.	M. Zidena Izzal	L	95	<b>Tuntas</b>
11.	Patrick Raynald	L	96	<b>Tuntas</b>
12.	Ramadhan Putra	L	96	<b>Tuntas</b>
13.	Saskia Devi Putri	P	98	<b>Tuntas</b>
14.	Shella Hastuti	P	98	<b>Tuntas</b>
15.	Wahyu Septian	L	-	Tidak ikut tes
16.	Yesinta Naumi W.	P	98	<b>Tuntas</b>
17.	Yoga Tri Prasetya	L	97	<b>Tuntas</b>
18.	Rindi	P	98	<b>Tuntas</b>
<b>Total Skor</b>			<b>1490</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>93,12</b>	
Jumlah peserta didik keseluruhan			<b>16</b>	
Jumlah peserta didik yang tuntas			<b>16</b>	
Jumlah peserta didik yang tak tuntas			<b>-</b>	
Jumlah peserta didik yg tidak ikut tes			<b>2</b>	
Presentase Ketuntasan			<b>100%</b>	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata peserta didik adalah 93,12. Berdasarkan KKM yang telah ditentukan dari 16 peserta didik yang mengikuti tes, jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 100% (16 peserta didik yang mengikuti tes) dan 2 peserta didik tidak mengikuti tes. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

**Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II**



Berdasarkan pada kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah peserta didik yang tuntas setelah tindakan siklus II telah mencapai 100% lebih dari standart ketuntasan minimal yang telah ditentukan  $>72\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran group investigation dengan media

audio visual mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung.

**g. Tahap Refleksi**

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik apabila dibandingkan dengan siklus I. hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik meningkat.
2. Aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori baik, hal ini menunjukkan antusias peserta didik untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada katogori baik.
4. Peserta didk merasa senang dengan penerapan metode pembelajaran group investigation dengan media audio visual.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran group investigation. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah di SDN 3 Jepun Tulungagung sebagai berikut:

- a) Dengan menerapkan metode pembelajaran group investigation dan media audio visual peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan metode dan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- b) Melalui penerapan metode pembelajaran Group Investigation dengan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi pokok unsur intrinsik cerita dapat meningkatkan keaktifan peserta didik Kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung. Hal ini terbukti dengan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik. Pada post test siklus I terlihat bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik adalah 70,07% kemudian pada post test siklus II hasil observasi keaktifan tersebut dapat meningkat menjadi 89,79%.
- c) Penerapan metode pembelajaran group investigation dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar. Pada pre test hasil belajar peserta didik yang tuntas adalah 12,5% (2 peserta didik yang ikut test), kemudian pada post test siklus I meningkat menjadi 71,43% (10 peserta didik yang ikut test)

kemudian pada siklus II tingkat hasil belajar tersebut meningkat menjadi 100% (16 peserta didik yang ikut test). Hal ini dapat membuktikan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran group investigasi dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode pembelajaran group investigation dengan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik akan lebih aktif dan dapat memahami materi secara mendalam. Penerapan metode pembelajaran group investigation dengan media audio visual pada materi unsur intrinsik cerita kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada Kamis 13 tanggal Januari 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan soal pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan pada saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil pre test, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Terutama dalam pemahaman materi Unsur intrinsik cerita. Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam

kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.

### **1. Langkah-langkah Penerapan Metode pembelajaran Group Investigation dengan Media Audio Visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Unsur intrinsik cerita kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung.**

Penerapan metode pembelajaran Group Investigation dengan media audio visual pada materi unsur intrinsik cerita di SDN 3 Jepun Tulungagung terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran dari metode pembelajaran Group Investigasi:<sup>1</sup>

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- 3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok yang lainnya.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
- 5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran

---

<sup>1</sup> Zanal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) hal. 26

termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>2</sup>

Selain dengan menerapkan langkah-langkah dari metode group investigasi tersebut peneliti juga menerapkan media audio visual berupa film animasi. Penerapan media audio visual yang berupa film ini diterapkan ketika semua kelompok sudah mendapatkan tugas masing-masing dari peneliti. Berikut ini adalah beberapa alasan yang berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain:<sup>3</sup>

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

---

<sup>2</sup> Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004), hal. 19

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2010), hal. 2

- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Metode pembelajaran group investigasi dengan media audio visual ini menuntun para peserta didik untuk aktif berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan media menarik yang disukai, peserta didik akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

## **2. Peningkatan Keaktifan yang Di peroleh Peserta Didik dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Group Investigation Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Unsur Intrinsik Cerita Kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung.**

Penerapan metode pembelajaran Group Investigation dengan media audio visual pada materi unsur intrinsik cerita di SDN 3 Jepun Tulungagung dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Kelebihan metode group investigasi adalah metode ini dapat melatih peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada peserta didik untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan peserta didik yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.<sup>4</sup>

Dengan menerapkan metode pembelajaran group investigasi dengan media audio visual peserta didik menjadi lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan kelompok, hampir sebagian besar peserta didik mau ikut andil dalam bekerja sama menyelesaikan tugas yang di berikan.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang di capainya. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik:<sup>5</sup>

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Pembelajaran kooperatif...*, hal. 87

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2010), hal. 2

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi keaktifan peserta didik yaitu pada siklus I keaktifan peserta didik mencapai 70,07% kemudian pada hasil observasi keaktifan peserta didik siklus II meningkat menjadi 89,79%.

### **3. Peningkatan Hasil Belajar yang Diperoleh Peserta Didik dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Group Investigation dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Unsur Intrinsik Cerita Kelas V di SDN 3 Jepun Tulungagung.**

Dalam menerapkan metode Group Investigation dengan media audio visual banyak dari peserta didik yang lebih paham dengan materi dan mengalami perubahan, terutama keaktifan dan pemahaman mereka. Hal ini membuat hasil belajar yang di peroleh peserta didik menjadi meningkat. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode

Pembelajaran Group Investigasi dengan media audio visual terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari pre test, tes Siklus 1 sampai dengan tes Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari pre test, tes siklus 1 sampai dengan tes siklus 2. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar serta ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No.	Kriteria	Pre test	Siklus 1	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	50	74,5	93,12
2.	Peserta didik tuntas belajar	12,5 %	71,43 %	100 %
3.	Peserta didik belum tuntas belajar	87,5 %	28,57 %	0 %
4.	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	82,70 %	92,19 %
5.	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	78,18%	90,39 %
6.	Hasil observasi keaktifan peserta didik	-	70,07 %	89,79 %

Dengan demikian dapat dikatakan, penerapan metode pembelajaran Group Investigasi dengan media Audio Visual dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, sebagaimana tergambar pada Diagram berikut:

**Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I**



**Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II**



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 72$  sebanyak 2 peserta didik

yang tuntas (12, 5%) dan  $< 72$  sebanyak 14 peserta didik yang belum tuntas (87,5%) dengan nilai rata-rata kelas 50. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 74,5 peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 72$  sebanyak 10 peserta didik yang tuntas (71,43%) dan  $< 72$  sebanyak 4 peserta didik yang belum tuntas (28,57%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 93,12 peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 72$  sebanyak 16 peserta didik yang tuntas (100%) dan  $< 72$  sebanyak 0 peserta didik yang tidak tuntas (0%).

Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan peserta didik yaitu pada siklus 1 mencapai 70,07% kemudian pada siklus ke II hasil observasi keaktifan peserta didik meningkat menjadi 89,79%. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 100%. Berarti pada siklus II sudah memenuhi kriteri ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 72$ . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode pembelajaran group investigasi dengan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 3 Jepun Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* kemudian *post test* siklus I dan *post test* siklus II. Berdasarkan peningkatan yang telah ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Group Investigasi dengan media audio visual dapat meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik kelas V SDN 03 Jepun Tulungagung. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

